

# Pengaruh Korean Waves Terhadap Fashion Remaja Indonesia

Muhaditia; Putri Chindy Narawati; Rebecca Yemima Lisnawaty, Universitas Pradita, [adimuhaditia@gmail.com](mailto:adimuhaditia@gmail.com)

*ABSTRACT: At this time many teenagers in Indonesia are following fashion because their Korean idol figures wear cute and unique fashion. Teenagers become more hedonistic or waste money by buying products excessively because they try to follow the trends that their idols use. Of course this has a negative impact because teenagers become more focused on the fashion trends that their idols use and forget about Indonesian fashion which they should care about and use a lot so that Indonesian fashion is better known to foreign countries. So from various kinds of problems that exist, research tries to find out how teenagers are very influenced by the development of Korean fashion trends and why Indonesian teenagers are more influenced by Korean fashion culture than other countries. The method in this research is a qualitative research where the writer obtains data in the form of relevant sources such as books, journals, and news articles related to Korean fashion trend culture. Based on the research results obtained by researchers, fashion is considered a way for teenagers to communicate because the style of clothing that is being worn is a picture of the identity of someone who wears it. Korean fashion also influences teenage fashion in Indonesia more because the color and body structure of Indonesian teenagers produces a unique blend when combined with Korean fashion which has bright colors, color variations and attractive models. If Indonesian teenagers use Korean fashion it will look cute and unique.*

*KEYWORDS: Korean wave, fashion, Indonesian youth.*

**ABSTRAK:** Pada saat ini banyak remaja di Indonesia yang mengikuti fashion karena tokoh idola korea mereka menggunakan fashion yang lucu dan unik. Para remaja menjadi lebih hedonisme atau menghamburkan uang dengan membeli produk secara berlebihan karena mereka berusaha mengikuti trend yang idola mereka gunakan. Tentunya hal ini memiliki dampak negatif karena para remaja menjadi lebih fokus terhadap trend fashion yang idola mereka gunakan dan melupakan fashion indonesia yang seharusnya mereka lebih peduli dan banyak digunakan sehingga membuat fashion indonesia lebih dikenal negara luar. Maka dari berbagai macam permasalahan yang ada penelitian mencoba untuk mencari tahu bagaimana para remaja sangat terpengaruh terhadap perkembangan trend fashion korea dan mengapa remaja Indonesia lebih terpengaruh budaya fashion korea dibandingkan negara lain. Metode dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif dimana penulis memperoleh data berupa sumber yang relevan seperti buku, jurnal, dan artikel berita yang terkait dengan budaya trend fashion korea. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, fashion dianggap sebagai cara Remaja untuk berkomunikasi karena gaya busana yang sedang dipakai merupakan gambaran jati diri seseorang

yang memakainya. Fashion korea juga lebih mempengaruhi fashion remaja di indonesia karena warna dan struktur tubuh remaja indonesia menghasilkan perpaduan yang unik jika dipadukan dengan fashion korea yang memiliki warna cerah, variasi warna dan model yang menarik. jika remaja indonesia menggunakan fashion korea maka akan terlihat lucu dan unik.

KATA KUNCI: Korean wave, fashion, remaja Indonesia.

## I. PENDAHULUAN

Selaras melalui pertumbuhan zaman, perubahan teknologi berjalan dengan pesat dengan adanya globalisasi. Globalisasi menciptakan komunikasi antar seluruh warga dunia menjadi liberal dan transparan sehingga membuat suatu opini dari masyarakat yang menilai batas suatu negara menjadi luas. Hal ini terhubung melalui adanya globalisasi budaya menggambarkan bahwa suatu gejala tersebar dengan nilai nilai atau budaya tertentu sehingga membentuk budaya yang mendunia atau world culture. Bukan hanya sekadar membagikan informasi yang mampu disebarluaskan secara actual, melalui kehadiran teknologi yang maju ini berdampak pula pada pertumbuhan budaya.

Salah satu budaya yang sedang populer di kalangan anak muda Indonesia ialah budaya pop Korea atau lebih populer melalui istilah KPop/ Hallyu / Korean Wave. Korea wave adalah istilah yang di berikan pada budaya korea pop atau gelombang antusias negara Korea (Putri & Reese, 2016). Budaya Korea telah berkembang pesat dan meluas secara global selama dua dekade terakhir. Keberadaannya diakui oleh khalayak dari berbagai lapisan masyarakat, sehingga memunculkan fenomena "Korean Wave" yang juga dikenal dengan nama Hallyu. Fenomena ini banyak dijumpai di Indonesia dan dampaknya sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada generasi milenial. Masifnya perkembangan teknologi informasi akibat globalisasi menjadi faktor utama di balik antusiasme masyarakat terhadap Korean wave di Indonesia. Korean Wave sendiri berasal dan sangat identik dengan dunia hiburan, seperti musik, drama, dan variety show yang dikemas secara apik untuk menampilkan budaya Korea. Seiring berjalannya waktu, budaya Korea banyak diadopsi dalam kehidupan sehari-hari para pecinta budaya Korea, mulai dari fashion, makeup, skin care Korea, makanan, gaya bicara hingga bahasa.

Gelombang Korea ini sudah mempengaruhi bagi anak remaja dan anak muda. Pada umumnya, para remaja sangat menyenangi tayangan drama atau serial korea serta memiliki faktor lain yang mendukung seperti musik, dan fashion. Remaja menyukai dan mengagumi budaya korea karena adanya melihat dari artis yang sukai mulai dari selera

musik yang dibawakan, busana yang mereka gunakan, kosmetik yang mereka gunakan. Hal yang paling berdampak bagi remaja Indonesia dengan budaya Korea di sebabkan karena salah satu negara berkembang di dunia dan mudah sekali terhanyut oleh kehidupan budaya dari negara negara maju (Anwar, 2019).

Perluasan budaya pop Korea ini terbantu karena masuknya beragam medium massa dari Korea mengencarkan dan memperkenalkan berbagai aspek budaya yang mereka miliki dengan tepat sasaran dan masuk ke berbagai aspek kehidupan dimana masuknya budaya korea atau korean wave dapat bertumbuh dengan cepat dan diterima masyarakat luas maupun publik. korean wave dapat juga dikenal dengan demam budaya. Korea menyebabkan adanya dorongan untuk hedon dan meningkatkan berbagai industri perdagangan dan ekonomi masyarakat. Indonesia kini menjadi negara pada penduduk di urutan empat di dunia dan selaku singgahan bagi jutaan K-Pop personality. Di tahun 2019, Twitter membagikan daftar negara yang mempunyai penggemar Kpop terbanyak melalui total tweet perihal artis K-pop dan Indonesia pada urutan ketiga sesudah Thailand dan Korea Selatan. Dalam hal pertunjukan video K-pop di YouTube menurut negara, Indonesia ada pada urutan kedua melalui total 9,9% (Won So, 2020). Sedangkan, Korea Selatan menempati urutan pertama melalui total 10,1% yang tidak terpaut jauh dari Indonesia.

K-pop populer di seluruh dunia terutama karena lagu-lagunya menjadi sensasi YouTube, media sosial telah mengubah persepsi aliran budaya global terhadap budaya populer lokal. Smartphone Korea dan aplikasi terkait seperti Kakao Talk dan Line juga merupakan bagian penting dari hallyu. Ini mengubah pasar budaya bagi orang Korea. Meskipun Asia telah menjadi pasar budaya terbesar untuk industri budaya Korea, bagian dunia lainnya, termasuk Amerika Utara, Eropa Barat, dan Amerika Latin, perlahan mulai mengenali budaya populer Korea, dan produk audiovisual serta teknologi digitalnya. Selain itu, basis penggemar gelombang Korea saat ini telah berubah secara signifikan di pasar Asia dan global.

Menurut Wicaksono et al. (2021) menyebutkan bahwa perkembangan Korean Wave juga mempengaruhi fashion remaja saat ini. Industri fashion Korea Selatan meledak berkat pengaruh kuat budaya K-POP yang tersebar luas di negara tersebut. Diketahui selaku "K-Wave" ialah peristiwa di mana-mana yang dipicu oleh media sosial dan popularitas selebritas lokal, yang mengarah pada penerimaan konsumen.. Fashion Korea yang kini ada pada kecepatan yang tak tertandangi (Nurcaya, 2021). Seperti yang telah disebutkan, kuatnya budaya K-POP dan selebritas menjadi unit inti yang perlu di atensi, karena mereka mencetuskan jalan bagi pelanggan lokal untuk berdandan.

Fashion pada saat ini sudah menjadi aspek yang melekat di setiap pribadi seseorang. Fashion juga dapat mempengaruhi hal hal seperti gaya busana sehari hari serta bagaimana kita berkomunikasi di depan banyak orang secara tidak langsung. Pakaian yang dikenakan seseorang mencerminkan identitasnya. Secara umum fashion tentu mampu menggambarkan karakter individu, dalam hal ini seorang individu mampu membagikan ekspresinya kepada publik melalui pakaian. Fashion selain digunakan untuk ekspresi diri, juga diselaraskan melalui keamanan pemakaian dan meninggikan rasa percaya diri ketika memakainya.

Cara-cara yang dibentuk oleh berbagai media, yaitu. media elektronik dan media sosial, juga mempengaruhi penyajian berbagai genre fashion Korea. Jenis fashion ini dikenalkan oleh para aktor yaitu para idol Korea yang bekerja di industri Korea dan telah mempengaruhi penggemar K-pop di seluruh dunia, khususnya di Surabaya. Para pecinta Korea ini kemudian mengembangkan cara-cara baru untuk menyukai produk fashion yang dihadirkan oleh para tokoh Korea dan kemudian menjadi kiblat fashion, yang menjadi trend gaya Korea dan memukau teman-temannya. Pernyataan motif tidak lepas dari kesadaran dalam pelaksanaan segala macam kegiatan, karena setiap kegiatan manusia pasti memiliki tujuan tertentu untuk mencapainya (Sari dan Sadewo, 2015).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak positif dari Korean wave. Target pasarnya juga berbeda, skin care dan make-up lebih fokus pada target pasar wanita, sedangkan K-style atau fashion style tidak terikat gender. Banyak pria dan wanita yang berpartisipasi dan menyukai gaya fashion Korea ini. Akses yang mudah ke seluruh area memudahkan penyebaran budaya Korea ke seluruh dunia, termasuk makanan, acara TV, pakaian, dan pola perilaku sosial. Dengan demikian, orang rentan terhadap budaya Hallyu, terutama gadis-gadis muda. Kepopuleran Hallyu ini seharusnya menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya Indonesia, terbuka terhadap gelombang pola budaya Korea.

Keunikan dari Korean style adalah warna pakaian yang digunakan kebanyakan lebih cerah dan mudah dipadukan dengan fashion lainnya. Oleh karena itu, gaya korea tentunya sangat populer di kalangan remaja Indonesia. Selain itu, fashion ini juga cocok dengan iklim tropis dan selera fashion yang terbuka di Indonesia.

Berlandaskan pada pemaparan di atas maka, sehingga maksud peneliti mengangkat judul ini ialah karena peneliti mengamati adanya fenomena masuknya budaya korea yang sekarang ini sangat mempengaruhi fashion remaja berkembang secara cepat. Menurut kami sebagai peneliti Korean Wave atau budaya korea berpengaruh terhadap budaya Indonesia khususnya pada bidang fashion. Tidak hanya mempengaruhi fashion, budaya korea juga bisa mempengaruhi ekonomi, karena dari bidang fashionnya sendiri bisa diperjual belikan dengan bebas, dan saat ini sudah bisa di tiru dengan cepat dan mirip.

## II. METODE

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah metode studi literatur. Penelitian melalui studi literatur ialah aktivitas guna menghimpun sumber yang berkaitan melalui penelitian yang sumber dari jurnal-jurnal, artikel dan buku terdahulu yang berkenaan dengan pengaruh Korean Waves terhadap fashion Remaja Indonesia. Sehingga melalui sumber data yang didapatkan dari studi kepustakaan sehingga

jenis data yang dipakai pada penelitian ini ialah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) dikatakan data sekunder ialah sumber data yang tidak mengirimkan data melalui langsung kepada pengumpul data, contohnya bersama orang atau dokumen lain. Sumber informasi sekunder pada penelitian ini ialah buku, jurnal, artikel yang terkait dengan masalah penelitian.

### III. HASIL

Korean Wave mengacu pada dunia hiburan yang memasukkan budaya Korea dalam kemasan menarik mencakup musik (K-Pop), drama (K-Drama), dan variety show. Di Indonesia sendiri, pengaruh Hallyu bisa ditemukan, terutama di kalangan milenial. Saat ini, fenomena Hallyu didominasi oleh perempuan dan laki-laki muda yang memuja idola melalui gaya yang mereka tampilkan, seperti pakaian, gaya rambut, dan make up yang dikenakan para idola. Di Indonesia, kegemaran "Gelombang Korea" telah berhembus sejak awal tahun 2000-an, dan drama seperti *Winter Sonata*, *Endless Love*, *Full House*, *Boys Over Flowers* dan *Descendants of the Sun* menjadi perwakilannya (Topan & Ernungtyas, 2020). Selain memiliki cerita yang bagus, drama Korea berdurasi lebih pendek dibandingkan format drama sejenis di negara lain. Tak hanya drama, berbagai program reality show seperti *Running Man* dan *Weekly Idol* juga sudah mendunia. Media massa dan media internet serta televisi merupakan tempat yang baik untuk fenomena dapat tersebar ke seluruh dunia seperti korean wave.

Budaya korean wave mempengaruhi berbagai macam hal contohnya fashion yang saat ini minat penduduk mempelajari budaya korea yang semakin meningkat. Menurut Sari & Sadewo (2015) menyebutkan ketertarikan terhadap budaya korea yang jumlahnya banyak menjadikan budaya korea dikenal di masyarakat dan terkait melalui kehidupan mereka. Jika seseorang sudah menerima suatu budaya di dalam kehidupannya, maka budaya tersebut dapat tumbuh di dalam dirinya dan juga lingkungannya. Fashion korea juga mempunyai peminat di seluruh dunia, yang mampu diamati dari meningkatnya orang yang tampil di atas panggung dengan gaya berbusana korea. Saat ini

fashion juga dianggap sebagai cara untuk berkomunikasi karena gaya busana yang sedang dipakai merupakan gambaran jati diri seseorang yang memakainya.

Dilansir dari [kompasiana.com](http://kompasiana.com) (2021) bahwa Korean Wave membawa pengaruh kepada anak muda yang menggunakan style secara merebak sedangkan budaya dari Indonesia sendiri menjadi tertimbun dilihat dari banyaknya anak muda lebih memilih menggunakan style ala korea dibandingkan menggunakan batik. Remaja perempuan pun sekarang lebih sering menggunakan korean make-up dan dijadikan gaya hidup sehari-hari dibandingkan make-up ala nusantara.

Eksotisme budaya Korea Selatan tidak perlu diragukan perihal budaya yang bermacam dan mempunyai karakter didukung oleh kemajuan teknologi telah berkontribusi pada modernitas negara. Tidak mengherankan jika budaya Korea dikenal di seluruh dunia. Berbagai acara TV, serial, dan film grup idola K-pop seperti BTS, Twice, dan BlackPink dikemas dengan apik untuk mewakili budaya Korea Selatan yang terus berkembang. Budaya Korea telah berkembang pesat dan menyebar ke seluruh dunia dalam dua dekade terakhir. Keberadaannya diakui secara luas oleh masyarakat dari berbagai kalangan sehingga memunculkan fenomena “Korean Wave” atau Hallyu. Fenomena ini tersebar luas di Indonesia dan dampaknya terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan milenial. Pesatnya perkembangan teknologi informasi akibat globalisasi menjadi alasan utama antusiasme masyarakat terhadap Korean wave di Indonesia. Korean wave sendiri sudah muncul dan sangat identik dengan dunia hiburan karena musik, drama dan variety show terpadu secara optimal melalui menjadi wakil atas budaya Korea (Pramadya dan Oktaviani, 2016).

Fashion ialah bidang yang bukan seni. Fashion adalah bagian dari perekonomian negara. Pemerintah Korea memahami hal ini dan tentunya memahami bahwa berinvestasi pada perancang busana muda akan menghasilkan lebih banyak uang untuk pundi-pundi mereka. Desainer Korea mendapatkan banyak perhatian di seluruh dunia. Orang-orang biasa di Seoul dan kota-kota Korea lainnya dikenal karena selera mode mereka yang sempurna dalam kehidupan sehari-hari untuk pria

dan wanita. Perancang busana mendukung calon penyanyi dan aktor dengan pakaian gratis, dan ketika mereka menjadi bintang, wajah-wajah terkenal berjalan di landasan secara gratis. Ini adalah hubungan jangka panjang dengan tren mode Korea yang terkenal di dunia. Fashion adalah bidang yang bukan seni. Fashion adalah bagian dari perekonomian negara. Pemerintah Korea memahami hal ini dan tentunya mengakui bahwa berinvestasi pada perancang busana muda akan menghasilkan lebih banyak uang untuk pundi-pundi mereka. Desainer Korea mendapatkan banyak perhatian di seluruh dunia. Orang-orang biasa di Seoul dan kota-kota Korea lainnya dikenal karena selera mode mereka yang sempurna dalam kehidupan sehari-hari untuk pria dan wanita. Perancang busana mendukung calon penyanyi dan aktor dengan pakaian gratis, dan ketika mereka menjadi bintang, wajah-wajah terkenal berjalan di landasan secara gratis. Ini adalah hubungan jangka panjang dengan tren mode Korea yang terkenal di dunia.

Tubuh dan warna kulit orang Asia bisa dijadikan keunikan dari fashion ala Korea, lalu dipadukan melalui pakaian yang berwarna cerah dari fashion tersebut. Pada saat ini pakaian yang paling cocok dan lucu ketika digunakan adalah pakaian dari Korea karena model yang menarik. Kemeja syal dan kemeja sofie merupakan pakaian yang diminati oleh kalangan remaja yang menyukai fashion Korea. Kemeja syal terlihat elegan dan lucu karena dibuat dari kain rayon yang dipadukan kain syal dengan corak yang berbeda. Namun jika pengguna fashion menggunakan pakaian jeans pensil dan hot pants mini maka kaki pengguna fashion akan terlihat panjang. Faktor fashion Korea juga dipengaruhi 4 yaitu musim dingin, semi, gugur dan panas.

Berpakaian ala Korea merupakan pilihan para remaja karena mereka berusaha untuk terlihat lucu dan berbeda dari yang lainnya. Fashion Korea juga terdiri dari bagian penuh tekstur, lapisan dan bentuk. Para remaja juga tertarik menggunakan fashion Korea karena idola atau aktor menggunakan salah satu brand yang menarik perhatian remaja Indonesia. Nazrina Zuryani dalam jurnalnya mengatakan bahwa Indonesia selalu mengikuti perkembangan fashion dari mulai kecantikan maupun fashion walaupun Indonesia masih terpengaruh oleh budaya

luar, namun perkembangan itu tumbuh secara pesat. Hal ini terjadi karena banyaknya minat dari masyarakat Indonesia sendiri lebih menyukai trend dari luar seperti booming Korea beberapa tahun belakangan ini.

Fashion ala korea di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti masuknya musik (K-Pop), drama (K-drama) kegemaran remaja terhadap aktor dan artis yang mereka gemari (Yuliawan & Subakti, 2022). Selain itu perpaduan style berpakaian dan make-up ala korea yang sangat modrenisasi yang membuat remaja jaman sekarang tertarik. Terutama pada remaja perempuan, style ala korea tersebut bisa jadikannya sebagai gaya hidup sehari-hari.

Oleh sebab itu, budaya fashion Korea kini mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan budaya Indonesia. Tentu pengaruh Korean wave yang muncul di Indonesia, khususnya dalam bidang fashion, bahkan meningkatkan peniruan dan perilaku konsumen. Alasannya seringkali adalah keinginan untuk kesetiaan dan pengakuan. Menurut Thorne dan Burnerhal, ini adalah karakteristik utama dari aktivitas fanatik, yang jika tidak akan menimbulkan masalah seperti ketergantungan atau kecanduan (Putri et al., 2019). Menurut Wicaksono dan lain-lain (2021), efek yang terlambat adalah memudarnya budaya Indonesia, semakin mengkhawatirkan demam Korea yang sedang merajalela di Indonesia, terdapat unsur Korea hampir di semua aspek kehidupan masyarakat dan misalnya Korea. bahasa. gelombang Tentu saja pengaruh tersebut tidak mengubah nilai-nilai budaya Indonesia. Namun, dalam hal efek positif, masyarakat harus lebih kreatif dan terbuka terhadap budaya yang berkembang.

#### IV. PEMBAHASAN

##### A. Perkembangan Korean Wave Di Indonesia

Korea Selatan dikenal sebagai negara yang bertanggung jawab menyebarkan Korean Wave (hallyu) ke seluruh negara. Budaya populer Korea merupakan produk hibrid budaya yang menggabungkan tradisi Korea, dalam bentuk musik, drama dan film. Dalam beberapa dekade

ini, gelombang Korea menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Indonesia sendiri, seperti semua negara Asia Tenggara lainnya, dipengaruhi oleh gelombang Korea di awal tahun 2000-an yang didominasi oleh drama Korea. Ada beberapa faktor mengapa budaya ini; dalam produk musik, film dan drama sangat bisa diterima di Indonesia. Menurut Sudwintari & Perangin-angin (2022) menyebutkan masifnya pertumbuhan teknologi informasi yang disertai dengan globalisasi yang bersumber antusiasme yang besar pada Korean wave di kalangan masyarakat Indonesia. Korean wave sendiri muncul dan begitu identik melalui hiburan seperti musik, drama dan variety show yang dikemas secara menarik dan menampilkan budaya Korea. Seiring berjalannya waktu, budaya Korea banyak diadopsi dalam kehidupan sehari-hari para pecinta budaya Korea, mulai dari fashion, makeup, skin care Korea hingga makanan.

Menurut (Sari, 2015), secara sosiologis, budaya populer adalah budaya tren, banyak diminati dan cepat berubah. Budaya populer biasanya mengacu pada mata pelajaran sehari-hari seperti musik, film, fashion, dll yang dampu dinikmati dari seluruh kelompok umur dan sebagian besar populasi mengkonsumsi jenis media yang tersedia secara massal dan menarik. melakukan Budaya fashion populer dapat memicu perubahan sikap dan perilaku di kalangan remaja. Beberapa aspek kunci menjadi pendorong tumbuhnya budaya populer lokal di pasar global. Bagian terpenting dari tren fesyen ini adalah perkembangan media sosial dan pengaruhnya terhadap ruang produksi budaya lokal, karena penggemar di seluruh dunia, termasuk Amerika Utara, menggunakan media sosial untuk menikmati K-POP.

## B. Pengaruh Korean Wave Terhadap Fashion Remaja

Salah satu budaya korea yang diadopsi oleh masyarakat Indonesia terutama di kalangan remaha ialah trend fashion korea. Keunikan dan orisinalitas budaya Korean pop khususnya trend fashion Korea, membuat remajaa tertarik untuk meniru budaya tersebut. Menurut penelitian dari Kaparang (2013) remaja yang mengikuti budaya pop Korea biasanya mempunyai anggapan bahwa mereka ingin mengikuti

trend yang sedang populer pada kumpulan pertemanan agar tidak ketinggalan. Mereka juga menyebutkan mereka yakin bahwa apa yang mereka tiru akan terlihat cocok dan menarik bagi mereka, apalagi jika mendapat opini positif dari orang-orang disekitarnya, dan banyak dari mereka yang harus rela mengeluarkan banyak uang untuk membeli aksesoris tersebut.

Media massa memiliki kemampuan untuk menciptakan industrialisasi. Media massa membuka kemungkinan lahirnya budaya massa atau budaya pop, karena media massa sering menyerap budaya ini. Ada banyak faktor lain seperti teman yang suka K-pop memperkenalkan penggemar Korea ke K-pop. Mereka mengenal K-Pop melalui media sosial tempat orang-orang di sekitar memperkenalkannya. Gaya hidup pecinta budaya pop Korea dapat dianggap sebagai subkultur. Gaya yang ditampilkan di panggung hiburan mengusung busana khas Korea yang dijadikan kiblat para penggemar fashion Korea (Sari dan Sadewo, 2015).

Busana dan gaya busana adalah kualitas atau penampilan bahan atau barang lain yang membedakannya dengan busana dan busana lainnya. Fashion adalah gaya pakaian yang populer dalam suatu budaya. Busana sudah menjadi gaya hidup masyarakat modern yang memiliki berbagai macam bentuk. Ciri utama fashion Korea adalah sebagai berikut: dress mini dan aturan celana pendek, memadukan warna-warna cerah dan sederhana, memadukan blazer dengan T-shirt, anak perempuan memakai riasan sederhana namun elegan. Disebut Korean fashion, memadukan warna-warna cerah dan nuansa ceria, yang membuat tampilan modis dan meninggalkan kesan manis (Yuanita, 2012). Busana ini tidak hanya atasan (kemeja) dan bawahan (rok/celana), tetapi juga aksesoris yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan terus bermunculannya kreasi fashion yang melanjutkan siklus demi perkembangan (Pramono, 2012).

Umumnya remaja melaksanakan identifikasi diri pada seseorang yang dianggapnya selaku idola. Maka ketika seorang remaja sedang menyukai idola seperti tokoh artis, biasanya mereka cenderung mengikuti cara idolanya berpakaian. Dari sisi ini, mereka hanya terlihat

seperti aktor tiruan dari karakter idola K-pop dengan ciri-ciri milik ranah acara Korea. Bagi orang-orang yang lebih memperhatikan detail sang idola dan yang penampilan umumnya mirip dengan karakter sang idola di sampulnya, bisa dikatakan sangat berterima kasih di sini. Di sisi lain, bagi mereka yang tidak ingin terlalu memperhatikan fungsi khusus yang digunakan. Namun jika dilihat lebih fashionable dan tetap berorientasi pada fashion style karakter idola Korea, namun mengabaikan kekhasan yang digunakan, dapat dikatakan cukup berhasil, meski kurang diapresiasi (Soraya, 2013).

Meskipun dari beberapa dari remaja mengatakan membeli aksesoris Korea dengan tabungan mereka, tetapi ada juga yang mengatakan mereka meminta uang tambahan kepada orang tua karena mahal. Mereka mengakui bahwa beberapa gaya Korea tidak sesuai dengan budaya Indonesia, tetapi mereka mengatakan bahwa itu bukan masalah besar karena mereka selalu berusaha untuk mengikuti etika Indonesia atau tidak melewati batas ketika menerapkan gaya pakaian Korea Kaparang (2013).

## **VI. KESIMPULAN**

Di Indonesia belakangan ini digemparkan oleh Korean Wave atau budaya Korea. Korean wave sendiri mengacu pada dunia hiburan yang memasukkan budaya Korea dalam kemasan menarik mencakup musik (K-Pop), drama (K-Drama), dan variety show sehingga menarik perhatian anak muda laki laki maupun perempuan. Remaja Indonesia melihat adanya fashion korea yang sangat unik misalnya menggabungkan fashion dari musim semi ke musim panas maupun musim dingin ke musim gugur sehingga pakaian yang mereka pakai menjadi lebih bervariasi. Mereka sebagai remaja melihat bahwa adanya keuntungan jika mereka mengikuti perkembangan budaya maka mereka mempunyai nilai lebih diantara remaja lain dan menjadikan diri mereka dipandang lebih diantara penggemar budaya korea lainnya. Keuntungan kedua adalah meningkatnya ekonomi para umkm di Indonesia karena adanya peningkatan permintaan dan penjualan produk fashion korea. Tetapi selain memiliki keuntungan masuknya budaya fashion

korea ke indonesia juga memiliki sisi kekurangan yaitu remaja indonesia kurang mencintai budaya fashion indonesia berupa kain tradisional, pakaian adat, dan aksesoris yang tambahan yang digunakan di kepala, leher dan pergelangan tangan. Kekurangan kedua adalah remaja indonesia menjadi lebih memaksakan diri untuk mengikuti arus trend budaya korea dan menjadi hedonisme atau mengeluarkan biaya lebih untuk suatu budaya korea.

Berdasarkan hal tersebut, saran yang disampaikan penulis berkaitan dengan masalah pengaruh Korean wave terhadap gaya berpakaian remaja di Indonesia. Diharapkan generasi muda penerus bangsa mampu menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme dan menjaga sikap nasionalisme ditengah masuknya budaya asing, agar budaya Indonesia dan nilai-nilai luhur yang ada tidak hilang melalui kehadiran ini. budaya asing Pemuda dapat menjaga sikap nasionalis dengan menjaga nama baik Indonesia ketika bertemu atau berteman dengan orang asing. Selain itu, generasi muda juga dapat mempromosikan fashion yang berdasar dari gaya berpakaian tradisional seperti batik pada tingkat nasional dan internasional.

## DAFTAR REFERENSI

- Putri, V.K., & Reese, M. (2016). The Impact Of 'Korean Wave' On Young Indonesian Females And Indonesian Culture In Jabodetabek Area. *Business And Management Studies Journal*, 3(2), 35-53.
- Anwar, R.P. (2014). The Effect of Korean Wave on Young Generation and Creative Industry in Indonesia. *Masyarakat Modern dan Multikulturalisme*, 4(2), 65-89.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nurchaya, I. A. H. (2021). Wah! Demam Korea Dorong Daya Beli Masyarakat . <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210108/12/1340268/wah-demam-korea-dorong-daya-beli-masyarakat>
- Topan, D.A., & Ernungtyas, N.F. (2020). Preferensi Menonton Drama Korea Pada Remaja. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(1), 37-48.
- Sari, N.S., & Sadewo, S. (2015). KOREAN FASHION STYLE (Praktik Sosial Pola Berpakaian Pengguna Korean Style di Surabaya). *Paradigma*, 3(3),1-7.
- Kompasiana.com. (2021). Korean Wave pada Remaja Indonesia. Diakses pada tanggal 25 November 2022 melalui: <https://www.kompasiana.com/sitirasmiyati/60ddaace1866b1211e20ad62/korean-wave-pada-remaja-indonesia>
- Yuliawan, B.A.P., & Subakti, G.E. (2022). PENGARUH FENOMENA KOREAN WAVE (K-POP DAN K-DRAMA) TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PENGGEMARNYA PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18(1), 35-48.

- Sudwintari., & Perangin-angin, A.B. (2022). Teenager's Perception of Kpop Cultural Adaptation in Indonesia. *LingPoet: Journal of Linguistics and Literary Research*, 3(1), 40-51.
- Kaparang, O. M. (2013). Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi. *Journal "Acta Diurna"*, II(2), 1–15.
- Soraya, V.A. (2013). Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Pengaruh Budaya K-Pop di Televisi Terhadap Sikap Remaja di Kota Surabaya). Skripsi: UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR.
- Won So. 2020. Distribution of K-pop views on YouTube Worldwide as of June 2019, by country. *Statista*. Diakses dari <https://www.statista.com/statistics/1106704/south-korea-kpop-youtube-views-by-country> pada 12 September 2020.
- Yuanita, S. 2012. *Korean Wave: Dari K-Pop Hingga Tampil Gaya Ala Korea*. Idea Terra Media Pustaka. Yogyakarta.
- Pramono, T. 2012. Fenomena "the Korean Wave" Konsep Citra Tubuh dalam Film "200 Pounds Beauty" dan dalam Teologi Injili. Thesis. Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Pramadya, T. P., & Oktaviani, J. (2016). Hallyu (Korean Wave) as Part of South Korea's Cultural Diplomacy and Its Impact on Cultural Hybridity in Indonesia. *Jurnal Dinamika Global*, 1(01), 87–116. <https://doi.org/10.36859/jdg.v1i01.16>